

Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Gusti Ayu Dwi Ari Utami¹, Ida Ayu Ratih Manuari², Luh Komang Merawati³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: ratih.manuari@unmas.ac.id

ABSTRACT

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *earning per share*, *price to earning ratio*, *price to book value*, *return on assets* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 40 perusahaan dengan 3 tahun amatan sehingga diperoleh 120 sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji *t*, dan uji *F*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sedangkan, *price to earning ratio*, *price to book value*, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.*

Keyword: *Earning Per Share, Price To Earning Ratio, Price To Book Value, Return On Assets, Kebijakan Dividen, Return Saham*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia saat ini semakin positif memicu kembali membaiknya kondisi pasar modal khususnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya keinginan investor domestik untuk berinvestasi di pasar saham. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas (Tandelilin, 2017). Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi moneter dan fungsi ekonomi. Dengan pasar modal, pihak yang memiliki sumber daya dapat menginvestasikannya dengan harapan memperoleh *return*, sedangkan emiten (dalam hal ini perusahaan) dapat menggunakannya untuk tujuan investasi tanpa harus menunggu ketersediaan sumber daya perusahaan (Tandelilin, 2017).

Salah satu industri yang semakin banyak peminatnya adalah industri perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disuatu negara, karena bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi, yaitu sebagai perantara keuangan diantara dua belah pihak, baik pihak yang kelebihan dan kekurangan dana. Untuk meningkatkan perekonomian negara bank juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional (Sudiyatno, 2018). Pesatnya perkembangan perusahaan khususnya sektor perbankan di Indonesia dikarenakan banyaknya investor yang menanamkan uangnya ke dalam perusahaan (Rachelina & Sha, 2020). Setiap investor di pasar modal dituntut melakukan perencanaan yang efektif, yang didasari pengoptimalan keseimbangan antara risiko dan jumlah *return* yang diharapkan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor bersedia menerima *return* yang maksimal dengan suatu risiko tertentu atau memperoleh suatu *return* tertentu dengan risiko minimal, sehingga dalam usaha memperoleh *return* yang maksimal investor perlu melakukan analisis dan mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang dapat mempengaruhi *return* saham

suatu investasi (Almira & Wiagustini, 2020). Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai kondisi sebuah perusahaan dalam prestasi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, serta memprediksi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan (Ardianti, 2019).

Mengutip data investing.com akhir 2020 saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) berada pada level 3,160, turun sebesar 28,18%. Harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) berada di level 31.200 turun sebesar 6,66% terkecil diantara bank Buku IV. Harga saham PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) berada di level 770, turun 20,21%. Harga saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) berada di level 5.800, dimana turun sebesar 24,43%. Harga saham PT Negara Indonesia Tbk (BBNI) berada di level 4.600, dimana turun sebesar 41,4% jika dibandingkan dengan akhir tahun 2019. Harga saham PT Bank Panin Tbk (PNBN) berada di level 805, turun sebesar 39,70% dibanding tahun lalu. Sedangkan untuk tahun 2022 menurut data cnbcindonesia.com, sepanjang tahun 2022 ini Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah naik +5,1% dengan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan pergerakan indeks-indeks pasar saham di Asia seperti Shanghai Composite Index (SSEC) di China yang turun -14,95%, Nikkei 225 Index (NI225) di Jepang yang turun -8,14%, dan Hang Seng Index (HSI) di Hongkong yang turun -16,26%. Tentunya dibalik performa IHSG yang cukup baik ada ratusan saham yang telah diperdagangkan sepanjang tahun 2022 ini. Berdasarkan fenomena tersebut, semua bank dengan modal di atas 20 triliun mengalami penurunan harga saham serta mengalami pertumbuhan yang sedikit terhambat dari tahun sebelumnya tentu hal ini berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh para investor.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan mengenai penurunan kinerja perusahaan perbankan yang dilihat dari rata-rata rasio keuangan yang dimiliki perusahaan perbankan di BEI sehingga perlu adanya penelitian kembali mengenai pengaruh *earning per share*, *price to earning ratio*, *price to book value*, *return on assets* dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, dalam membangun teori sinyal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo-informed*). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (*signalling effect*), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Jogiyanto, 2018). Teori *signaling* dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyebab terjadinya peningkatan ataupun penurunan harga saham serta potensi pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan *return saham* dari sebuah perusahaan. Hal ini dapat dijadikan sinyal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan pada kondisi tertentu.

Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa

mendatang (Jogiyanto, 2018). *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi dilakukan (Fahmi, 2020).

Earning per Share* terhadap *Return Saham

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2020). Meningkatnya *earnings per share* menandakan adanya kenaikan dalam profitabilitas perusahaan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kinerja perusahaan tersebut, dan akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan dikarenakan tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan *return* saham pun akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020), (Rachelina & Sha, 2020), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021), dan (Safira & Budiharjo, 2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yaitu:

H₁ : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Price to Earning Ratio* terhadap *Return Saham

Price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Hamidah, 2019). Tingkat *price to earning ratio* yang tinggi dapat dikatakan bahwa *return* saham perusahaan tersebut juga tinggi, dikarenakan tingginya *price to earning ratio* menandakan perusahaan dipercayai oleh investor dalam hal kinerja dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan tersebut akan memiliki harga saham yang tinggi sehingga akan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pandaya et al., 2020), (Asrini, 2020), (Safira & Budiharjo, 2021), dan (Siregar, 2022) menyatakan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yaitu:

H₂ : *Price to earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Price to Book Value* terhadap *Return Saham

Price to book value ratio (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor (Mariana & Kusumaningarti, 2020). Apabila *price to book value* suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan adalah baik. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan, sehingga harga saham akan berubah dan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pandaya et al., 2020), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021), (Safira & Budiharjo, 2021), (Siregar, 2022), dan (Qotimah et al., 2023) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yaitu:

H₃ : *Price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Return on Assets* terhadap *Return Saham

Return on asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, ROA yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, kemudian pemanfaatan secara optimal dari aktiva yang dimiliki (Almira & Wiagustini, 2020). Perusahaan yang dapat

meningkatkan laba menunjukkan adanya sistem dan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan semakin meningkatnya laba atau profitabilitas perusahaan maka *return* saham perusahaan akan meningkat. Meningkatnya profitabilitas perusahaan menandakan kesejahteraan para investor akan terjamin dan hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan *return* saham pun akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020), (Safira & Budiharjo, 2021), dan (Prastyawan et al., 2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yaitu:

H₄: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham

Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2019). Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan, oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Semakin stabil suatu perusahaan menetapkan pembayaran dividen semakin positif pandangan investor terhadap perusahaan tersebut di pasar bursa, sehingga menimbulkan naiknya permintaan saham, dengan naiknya permintaan saham maka diikuti pula dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asrini, 2020), (Mariana & Kusumaningarti, 2020), dan (Cahyaningrum et al., 2022) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima yaitu:

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah rasio keuangan yang diwakili oleh rasio *earning per share*, *price to earning ratio*, *price to book value*, *return on assets*, kebijakan dividen, dan *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 47 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria (Sugiyono, 2020). Sehingga disapatkan 120 data penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi atau observasi non-partisipan serta menggunakan menggunakan data dari studi kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari website resmi *sahamok.com*, www.idx.co.id, dan *Indonesia Capital Market Direktory* (ICMD).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{PBV} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{KD} + e \dots\dots\dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
EPS	120	-141,52	983,00	91,2722	169,45531	
PER	120	1,10	103,00	25,1573	21,99961	
PBV	120	0,33	27,30	2,3147	3,46077	
ROA	120	-14,75	11,43	0,5791	3,37767	
KD	120	0,00	1,00	0,4750	0,50147	
RS	120	-0,42	3,30	0,1579	0,38526	
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Data diolah (2023)

Menurut (Sugiyono, 2020) statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi tentang karakteristik dari variabel-variabel penelitian antara lain yaitu, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum untuk variabel penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,081	0,051		1,564	0,121
	EPS	0,001	0,000	0,293	3,609	0,001
	PER	0,001	0,001	0,048	0,678	0,499
	PBV	0,004	0,008	0,034	0,492	0,623
	ROA	0,026	0,004	0,548	7,280	0,001
	KD	-0,098	0,054	-0,127	-1,812	0,073

a. Dependent Variable: RS

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaanya menjadi:

$$RS = 0,081 + 0,001EPS + 0,001PER + 0,004PBV + 0,026ROA - 0,098KD$$

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik seluruh variabel sudah memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan sehingga seluruh variabel dinyatakan lolos uji asumsi klasik serta dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Model (Uji F)

Uji model menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,814 dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share*, *price earning ratio*, *price to book value*, *return on assets*, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,478 dapat diartikan besarnya pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *price to book value*, *return on assets*, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 47,8 persen dan sisanya 52,2 persen dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

- 1) Hasil uji t pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 3,609, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima.
- 2) Hasil uji t pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 0,678 serta nilai signifikansi sebesar 0,499 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak.
- 3) Hasil uji t pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar 0,492 serta nilai signifikansi sebesar 0,623 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak.
- 4) Hasil uji t pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,026 dan nilai t hitung sebesar 7,280 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis keempat (H₄) diterima.
- 5) Hasil uji t pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,098 dan nilai t hitung sebesar -1,812 serta nilai signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kelima (H₅) ditolak.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Meningkatnya *earnings per share* menandakan adanya kenaikan dalam profitabilitas perusahaan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kinerja perusahaan tersebut, dan akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan dikarenakan tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan *return* saham pun akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020), (Rachelina & Sha, 2020), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021), dan (Safira & Budiharjo, 2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin besar

earning per share yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini disebabkan karena *price earning ratio* belum dapat menjelaskan mengenai kondisi baik dan buruknya perusahaan. Jika rasio PER suatu saham jauh dari angka rata-rata industrinya, dan jika potensi pertumbuhan dan risiko perusahaan tersebut sama dengan perusahaan-perusahaan lain di dalam industri, mungkin bisa menjadi indikasi bahwa harga saham terlalu tinggi. Harga saham yang terlalu tinggi sangat rentan dengan aksi jual investor sehingga memiliki risiko harga saham jatuh. Rasio PER yang rendah mungkin bisa menjadi pertanda bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah terutama jika prospek pertumbuhan tidak berubah. Kelemahan pada rasio ini adalah ketergantungan pada laba akuntansi yang di laporkan, sehingga beberapa analis memilih untuk menilai saham membandingkan rasio harga terhadap arus kas atau dengan rasio harga terhadap penjualan, serta para investor kurang memperhatikan variabel *price earning ratio* dalam memperhitungkan *return* saham yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachelina & Sha, 2020), (Mariana & Kusumaningarti, 2020), dan (Qotimah et al., 2023) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai *price earning ratio* tidak akan memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *return* saham perusahaan.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis ketiga, pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal tersebut disebabkan karena nilai *price to book value* hanya menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan dan tidak dapat memberikan informasi lebih bagi investor ataupun calon investor mengenai kinerja perusahaan. Nilai *price to book value* menunjukkan bahwa harga pasar saham diapresiasi lebih besar oleh investor dari nilai bukunya, harga saham yang tinggi memberikan keuntungan pengembalian (*return*) saham berupa *capital gain* yang lebih besar kepada pemegang saham. Nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa harga dari saham perusahaan rendah dibandingkan dengan harga saham lain. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami atau kenaikan harga, dengan kata lain investor tidak mempertimbangkan rasio PBV untuk memilih dan membeli saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rachelina & Sha, 2020) serta penelitian (Mariana & Kusumaningarti, 2020) yang menyatakan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, yang berarti bahwa tinggi rendahnya nilai *price to book value* tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai *price to book value* perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis keempat pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. *Return on asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, ROA yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, kemudian pemanfaatan secara optimal dari aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisiensi pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Perusahaan yang dapat meningkatkan laba menunjukkan adanya sistem dan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan semakin meningkatnya laba atau profitabilitas perusahaan maka *return* saham perusahaan akan meningkat. Meningkatnya profitabilitas perusahaan menandakan kesejahteraan para investor akan terjamin dan hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan *return* saham pun akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020), (Safira & Budiharjo, 2021), dan (Prastyawan et al., 2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* yang mampu dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *return* saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Tidak berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap harga saham dapat disebabkan sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam investasi saham tidak mempertimbangkan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen atau menahannya sebagai modal, tetapi investor atau calon investor akan lebih mengikuti *trend* yang terjadi di pasar, sehingga kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen atau tidak membagikan dividen tidak direspon oleh pasar sehingga tidak mengakibatkan perubahan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syakur et al., 2019), (Dewi & Yudowati, 2020), dan (Fitriana, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, artinya kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin besar *earning per share* yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.
- 2) *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, nilai *price earning ratio* tidak akan memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *return* saham perusahaan.
- 3) *Price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, nilai *price to book value* tidak akan memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *return* saham perusahaan.
- 4) *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin tinggi *return on asset* yang

mampu dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *return* saham perusahaan tersebut.

- 5) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 47,8 persen yang artinya masih ada 52,2 persen yang dipengaruhi faktor lain, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel lain yang sekiranya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *return* saham seperti ukuran perusahaan mengingat jika perusahaan yang semakin besar lebih besar kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan laba juga semakin tinggi, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi atau menambah periode penelitian untuk lebih memperkuat hasil penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan investasi pada saham dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan *return* saham melalui laporan keuangan sehingga investasi yang dilakukan dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Udayana*, 9(3), 1069–1088.
- Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020–2040.
- Asrini, E. D. (2020). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(2), 64–78.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 1(2), 301–321.
- Cahyaningrum, F., Sehendro, & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Nonkeuangan Terhadap Breturn Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 319–325.
- Dewi, I. K., & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Komponen Arus Kas, Manajemen Modal Kerjadan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(4), 566–580.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitriana, D. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Tri Bhakti*, 1(1), 1–14.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Mariana, H., & Kusumaningarti, M. (2020). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, dan Price To Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(1), 36–47.

- Pandaya, Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning.per.Share (EPS), Price to.Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current.Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 841–848.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. . (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Rachelina, E., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1138 – 1146.
- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–52.
- Siregar, V. (2022). *Pengaruh Price To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Universitas Batanghari Jambi.
- Sudiyatno, B. (2018). *Menentukan Struktur. Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syakur, E. I., Sohib, & Ifa, K. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Progress Conference*, 2(1), 125–132.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius.